

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sawah sebagai salah satu tipe lahan basah buatan tidak hanya berperan penting dalam menyediakan jenis-jenis tanaman yang menyehatkan, namun juga merupakan tempat hidup berbagai binatang air, mulai dari protozoa (binatang bersel tunggal) sampai vertebrata (binatang betulang belakang) seperti ikan dan katak. Moluska (keong-keongan dan kerang serta kerabatnya) termasuk juga binatang yang memanfaatkan sawah sebagai tempat hidupnya. Moluska yang hidup di perairan tawar dapat dijabarkan kedalam kelas *Gastropoda* yang kita kenal dengan nama keong (bercangkang tunggal) dan kelas *pelecypoda/Bivalvia* atau kerang (cangkangnya berkeping dua), (Yulian, 2007).

Sawah merupakan ekosistem lahan basah buatan yang sangat berguna bagi kehidupan manusia sebagai penghasil bahan pangan. Sawah juga merupakan ekosistem perairan tergenang yang mendukung kehidupan berbagai jenis hewan dan tumbuhan air. Ekosistem sawah memiliki keanekaragaman fauna yang tinggi. Jenis-jenis fauna yang biasa ditemukan dalam ekosistem sawah antara lain reptile, ikan, amfibi, serangga, unggas dan mamalia (Puspita, 2005).

Air yang mengalir areal persawahan berasal dari beberapa sumber yaitu air bor maupun irigasi, sehingga kawasan persawahan tidak kering. Pada area persawahan ini, terdapat beberapa jenis hewan gastropoda salah satunya jenis bikicok (*Achatina fulica*), keong tutut (*Filopaludina*), keong gondang (*pila ampullacea*), dan keong mas (*pomaceaCanaliculat*).

Gastropoda umumnya hidup di laut, sawah dan ada sebagian yang hidup di darat. Gastropoda mempunyai peranan yang penting baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun ekologi. Dari segi ilmu pengetahuan keanekaragaman biota laut merupakan laboratorium alami yang menarik untuk dipelajari dan dikaji secara mendalam. Sedangkan bila dipandang dari segi ekonomi gastropoda mempunyai nilai jual, seperti *Cypraea*, *Murex* dan *Trochus* dimana cangkangnya digunakan untuk hiasan yang harganya mahal. Selain itu beberapa gastropoda juga dapat berperan sebagai sumber bahan makanan karena mengandung nutrien, seperti *Cymbiolayang* dagingnya diambil untuk dikonsumsi, *Haliotis (Abalone)* dan *Strombus* (keong gonggong) selain sebagai lauk abalone telah diekstrak dan dibuat sebagai makanan tambahan food supplement. Keberadaan gastropoda perlu kita jaga dan dilestarikan sehingga keanekaragaman dan kelimpahan jenis dari gastropoda tersebut dapat terjaga dan terpelihara dengan baik. Sedangkan dari segi ekologi gastropoda berperan sebagai konsumen, seperti: *Cellana radiate* (Dharma, 1988).

Keong mas merupakan hama bagi tanaman padi yang menyerang tanaman padi sejak berumur di bawah 4 minggu setelah tanam. keong mas sangat berbahaya karena menyerang tanaman padi umur muda, sehingga pembentukan rumpun terhambat. menunjukkan bahwa populasi keong mas 4-8 pasang/m² menyebabkan intensitas

serangan mencapai 60% pada hari pertama, selanjutnya intensitas mencapai 100% pada hari ke 8 ditandai dengan habisnya anakan padi Menurut Rifa'i (2004) dan Sulisyanto (2006).

Keong mas merupakan hewan yang bertubuh lunak yang berjalan menggunakan perut. Keong mas ini umumnya bercangkang tunggal, dengan dua pasang tentakel kaki lebar dan pipih memiliki rongga mantel dan organ- organ internal, bagi yang bercangkang, antara kepala dan kaki terputus, insang berjumlah kurang lebih satu atau dua buah, bernafas dengan paru-paru, organ reproduksi jumlah satu atau dua fertilasi secara internal dan eksternal.

Di Desa Kamanasa Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka sebagai lahan pertanian dan memiliki tanah yang cocok dan subur sehingga masyarakat tersebut memilih untuk menanam padi. Desa Kamanasa memiliki areal persawahan yang cukup luas dengan sistem irigasi yang sudah teratur adanya air bor dan rawa sangat mendukung untuk perkembangannya dan penyebaran keong mas di Desa Kamanasa.

Kepadatan dan pola distribusi keong mas merupakan informasi yang penting. Kepadatan menunjukkan jumlah individu suatu jenis persatuan luas atau volume area. Kepadatan dapat dijadikan indikator perubahan kondisi lingkungan dan dasar untuk mengetahui kemungkinan kelangsungan hidup dan keterancaman keberadaan biota di alam.

Di Desa Kamanasa terdapat berbagai jenis keong/gastropoda diantaranya, keong bikicok, keong tutut, keong gondang, dan keong mas. Akan tetapi kepadatan yang terjadi pada areal persawahan tersebut adalah keong mas.

Penelitian mengenai Keong Mas khususnya di Desa Kamanasa belum dilakukan, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “ **Kepadatan dan Pola Distribusi Keong Mas dipersawahan Desa Kamanasa Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka** ”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kepadatan Keong mas yang terdapat dipersawahan Desa Kamanasa Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?
2. Bagaimana pola distribusi hewan Keong mas yang terdapat dipersawahan Desa Kamanasa Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?
3. Apa saja faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kepadatan dan pola penyebaran keong mas di persawahan Desa Kamanasa Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malakah?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kepadatan Keong mas yang terdapat dipersawahan Desa Kamanasa Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.
2. Untuk menganalisis pola distribusi Keong mas yang terdapat diperairan sawah Desa Kamanasa Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kepadatan dan pola penyebaran keong mas dipersawahan Desa Kamanasa Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malakah?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai upaya dalam menambah wawasan peneliti tentang kepadatan pola distribusi gastropoda dan juga upaya untuk memperdalam mata kuliah zoologi invertebrata dan biologi laut.
2. Memberikan informasi bagi peneliti dan masyarakat mengenai kepadatan dan pola distribusi Keong mas di sawah Desa Kamanasa Kecamatan Malaka.